



Pengaruh Koordinasi Rantai Pasok dan Intgrasi Rantai Pasok terhadap kinerja UMKM : Variabel Kinerja Rantai Pasok sebagai Mediasi

Hadinda¹, Hulawa Theresia Waileruny²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

diindajefri2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koordinasi rantai pasok dan integrasi rantai pasok terhadap kinerja UMKM melalui kinerja rantai pasok pada UMKM Kota Ambon. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 49 UMKM dengan seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan alat analisis SmartPLS4. Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel melebihi 0,5 dan AVE >0,5. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh koordinasi rantai pasok tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hipotesis dua menunjukkan bahwa pengaruh koordinasi rantai pasok tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis tiga yaitu pengaruh integrasi rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hipotesis keempat yaitu tidak ada pengaruh integrasi rantai pasok terhadap kinerja UMKM. Hipotesis lima yaitu kinerja rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hipotesis enam yaitu koordinasi rantai pasok tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kinerja rantai pasok. Hipotesis tujuh yaitu integrasi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kinerja rantai pasok. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi UMKM khususnya pada bagian koordinasi rantai pasok serta integrasi rantai pasok dalam meningkatkan kinerja rantai pasok dan kinerja UMKM.

Kata Kunci : Koordinasi Rantai Pasok, Kinerja Rantai Pasok, Kinerja UMKM, Integrasi Rantai Pasok UMKM

Pendahuluan

Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan lebih dari 97% tenaga kerja, usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM menghadapi banyak tantangan, terutama dalam pengelolaan rantai pasok, yang berdampak pada kinerja bisnis mereka (Susanto & Nursyamsiah, 2025). Salah satu masalah utama yang menghambat optimalisasi rantai pasok UMKM adalah koordinasi yang kurang efektif antara pemasok, produsen, dan distributor. Ini berdampak negatif pada kapasitas produksi dan distribusi produk (Edbert & Pakpahan, 2023). Kondisi ini semakin diperparah oleh UMKM yang masih berjalan secara terfragmentasi, yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pengadaan bahan baku, pengelolaan inventaris, dan pengiriman produk ke pelanggan akhir. Integrasi rantai pasok yang baik mendukung kolaborasi yang erat antar pelaku dalam rantai pasokan, meningkatkan transparansi, dan memungkinkan respons yang cepat terhadap perubahan permintaan pasar (Yulianto Pudji Winarno, Koesharijadi, 2021).

Keterbatasan modal, kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola rantai pasokan, dan ketidakpastian permintaan pasar adalah masalah umum yang dihadapi UMKM dalam rantai pasokan (Yoga et al., 2022). Ini membuat perencanaan produksi dan persediaan menjadi lebih sulit. Sebagai akibat dari kurangnya adopsi teknologi informasi dan sistem manajemen rantai pasok kontemporer, pelaku dalam rantai pasok masih gagal berkolaborasi dan berkolaborasi dengan baik. Studi menunjukkan bahwa teknologi berbasis digital seperti aplikasi pelacakan pengiriman dan pencatatan stok dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan menurunkan kesalahan stok hingga 20% (Umkm et al., 2025).

Melalui berbagai program, pemerintah Indonesia berusaha membentuk ekosistem rantai pasokan UMKM yang lebih terintegrasi dengan keterlibatan perusahaan besar untuk mendorong penguatan rantai pasokan domestik dan memperkuat posisi negosiasi UMKM (Waileruny & Hadinda, 2025). Salah satu program tersebut adalah

Pengaruh Koordinasi Rantai Pasok dan Intgrasi Rantai Pasok terhadap kinerja UMKM : Variabel Kinerja Rantai Pasok sebagai Mediasi

pembentukan holding UMKM. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi konsolidasi dan sinergi antar UMKM serta integrasi dengan perusahaan besar, sehingga memperkuat posisi negosiasi UMKM dan memperlancar proses logistik dan distribusi produk (Hadinda & Waileruny, 2025).

Coordination dan *integration* yang efektif dalam rantai pasokan tidak hanya meningkatkan operasi UMKM tetapi juga meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka. Pendekatan supply chain yang terintegrasi dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan internasional dengan mengurangi risiko yang disebabkan oleh gangguan pasokan dan fluktuasi pasar (Indraferi, 2023). Studi menunjukkan bahwa koordinasi dan integrasi yang kuat dalam rantai pasokan berkorelasi positif dengan kinerja UMKM yang lebih baik melalui peningkatan kinerja rantai pasokan mereka (Ayokunmi et al., 2025). Oleh karena itu, UMKM di Ambon dan daerah lain di Indonesia sangat membutuhkan strategi untuk meningkatkan koordinasi dan integrasi rantai pasokan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Penelitian yang mempelajari hubungan ini akan memberikan pemahaman penting tentang bagaimana membuat kebijakan dan praktik manajemen rantai pasokan yang efektif dan mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan (Hetami & Mulawarman, 2023). Dengan berbagai bisnis seperti agribisnis, kerajinan tangan, dan kuliner, UMKM di Kota Ambon merupakan bagian penting dari ekonomi lokal (Waileruny & Hadinda, 2025). Namun, banyak UMKM menghadapi masalah dengan pengelolaan rantai pasok yang tidak terkoordinasi dengan baik. Ketidakkoordinasian antara produsen, pemasok bahan baku, dan distributor menyebabkan operasional UMKM tidak efisien, yang mengakibatkan produk yang buruk (Yoga et al., 2022).

Integrasi rantai pasokan terhambat oleh karakteristik UMKM Ambon yang sebagian besar bergantung pada metode manual dan pemanfaatan teknologi digital yang kurang efektif (Anisa et al., 2025). Hal ini menyebabkan informasi tentang stok, permintaan, dan pengiriman barang sering diterima terlambat, yang membuat UMKM sulit memenuhi pesanan tepat waktu. Oleh karena itu, daya saing UMKM yang rendah di pasar lokal dan nasional disebabkan oleh tingkat integrasi rantai pasok yang rendah (Latuconsina et al., 2022). Namun, koordinasi rantai pasok tidak hanya terkait dengan teknologi tetapi juga dengan aspek SDM di UMKM di Ambon. Banyak dari mereka yang membutuhkan peningkatan kemampuan manajemen dan koordinasi internal untuk berpartisipasi lebih aktif dan sinergis dalam rantai pasokan. Pelatihan manajemen sumber daya manusia yang menggabungkan praktik koordinasi rantai pasok telah terbukti menguntungkan kinerja UMKM di Ambon. Untuk membantu UMKM meningkatkan kinerja rantai pasok mereka, pemerintah Kota Ambon telah menunjukkan dukungan dengan menyediakan dana stimulan dan bantuan pelatihan. Program bantuan pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan langkah strategis untuk memperkuat integrasi dan kolaborasi antar UMKM dengan pemasok dan distributor yang lebih besar. Diharapkan komitmen pemerintah ini akan mempercepat transformasi rantai pasokan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Ambon menjadi lebih efisien dan kompetitif. Secara keseluruhan, peristiwa yang terjadi di Ambon mencerminkan keadaan yang menuntut koordinasi dan integrasi rantai pasokan UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnis dan rantai pasokan secara keseluruhan. Penelitian yang menyelidiki hubungan antara dua komponen ini terhadap kinerja UMKM melalui kinerja rantai pasokan sangat penting dan sangat penting untuk membangun strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan di Ambon.

Metode

Penelitian ini adalah suatu penelitian survei dengan menggunakan instrumen koesioner yang dibuat dalam bentuk pertanyaan untuk memperoleh data primer dari UMKM Kota Ambon. Menurut (Hadinda & Waileruny, 2025) populasi dalam penelitian ini yaitu gabungan dari semua elemen berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mempunyai karakteristik serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta peneliti. Populasi penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Ambon.

Menurut ampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus terdapat hal tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu diperlukannya membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Teknik sampling jenuh digunakan karena seluruh populasi digunakan sebagai responden penelitian. Metode sampling jenuh digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel; ini terutama berlaku untuk populasi yang relatif kecil dan masih dapat diteliti secara menyeluruh. Metode ini dianggap tepat karena setiap anggota populasi memiliki atribut yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat tentang fenomena yang dipelajari. Akibatnya, teknik sampling jenuh memungkinkan peneliti mengumpulkan data menyeluruh tentang populasi tanpa melakukan proses seleksi atau pengambilan sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Partial Least Square (PLS) pertamakali dikembangkan oleh Herman O. A. Wold dalam bidang ekonometrik pada tahun 1960-an. PLS merupakan

model analisis yang powerful karena dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval dan rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS dapat juga dikatakan sebagai metode pendekatan PLS untuk pemodelan persamaan struktural. Dalam komunitas PLS, istilah "Path Modeling" lebih disukai dari pada Structural Equation Modeling. Meskipun demikian, kedua istilah tersebut dapat ditemukan dalam literatur PLS (Latuconsina & Sariwating, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Of Measurement Model (Outer Model)

Uji kualitas data meliputi reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai composite reliability yang dihasilkan dengan perhitungan PLS untuk masing-masing konstruk. Nilai suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai composite reliability >0,70.

Tabel 1. Hasil Convergent Validity

	Koordinasi Rantai Pasok (X1)	Integrasi Rantai Pasok (X2)	Kinerja Rantai Pasok (Z)	Kinerja UMKM (Y)
X1.1	0.855			
X1.2	0.846			
X1.3	0.914			
X2.1		0.992		
X2.2		0.846		
X2.3		0.840		
X2.4		0.883		
X2.5		0.845		
X2.6		0.874		
X2.7		0.862		
Z1			0.870	
Z2			0.845	
Z3			0.768	
Z4			0.849	
Y1				0.872
Y2				0.866
Y3				0.822
Y4				0.839

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS4 nilai Outer Loading atau korelasi antar konstruk dengan variabel telah memenuhi convergent validity dan dinyatakan valid. Korelasi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk koordinasi rantai pasok antara 0,846 hingga 0,914 melebihi nilai yang direkomendasikan yaitu 0,5, menunjukkan bahwa pertanyaan tentang konstruk koordinasi rantai pasok dapat dikatakan valid. Rentang korelasi indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk integrasi rantai pasok berkisar antara 0,840 hingga 0,883 lebih dari nilai yang direkomendasikan yaitu 0,5, yang menunjukkan bahwa pertanyaan tentang konstruk integrasi rantai pasok dapat dikatakan valid. Rentang korelasi indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk kinerja rantai pasok adalah antara 0,768 dan 0,870, lebih besar dari yang direkomendasikan 0,5, yang menunjukkan bahwa pertanyaan tentang konstruk kinerja rantai pasok dapat dikatakan valid. Rentang korelasi indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk kinerja UMKM adalah antara 0,822 dan 0,893, lebih besar dari yang direkomendasikan 0,5, yang menunjukkan bahwa pertanyaan tentang konstruk kinerja UMKM dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Koordinasi Rantai Pasok (X1)	0,760
Integrasi Rantai Pasok (X2)	0,743
Kinerja Rantai Pasok (Z)	0,695
Kinerja UMKM (Y)	0,746

Sumber. Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa bilai AVE, variabel koordinasi Rantai Pasok (X1) 0,760, variabel integrasi rantai pasok (X2) 0,743, variabel kinerja rantai pasok (Z) 0,695 dan variabel kinerja UMKM (Y) 0,746. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya dalam merepresentasikan konsep yang diukur.

Composite Reliability

Composite Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dapat dipercaya dan diandalkan. Data yang dimiliki Composite Reliability > 0,7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Composite Reliability blok indikator yang mengukur kontruks dapat di evaluasi dengan dua macam ukuran yaitu Internal Consistency dan Cronbach’s Alpha

Tabel 3. Composite Reliability

Tabel 3. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability (rho-A)	Keterangan
Koordinasi Rantai Pasok (X1)	0.871	Reliabel
Integrasi Rantai Pasok (X2)	0.947	Reliabel
Kinerja Rantai Pasok (Z)	0.873	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.916	Reliabel

Sumber Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Composite reliability semua variabel penelitian > 0,70. Variabel koordinasi rantai pasok (X1) 0,871, variabel integrasi rantai pasok (X2) 0,947, variabel kinerja Rantai pasok (Z) 0,873 dan variabel kinerja UMKM (Y) 0,916. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah mempengaruhi sehingga dapat simpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliability yang tinggi.

Tabel 4. Cronbach’s Alpha

Variabel	Cronbach’s Alpha
Koordinasi Rantai Pasok (X1)	0,844
Integrasi Rantai Pasok (X2)	0,943
Kinerja Rantai Pasok (Z)	0,888
Kinerja UMKM (Y)	0,854

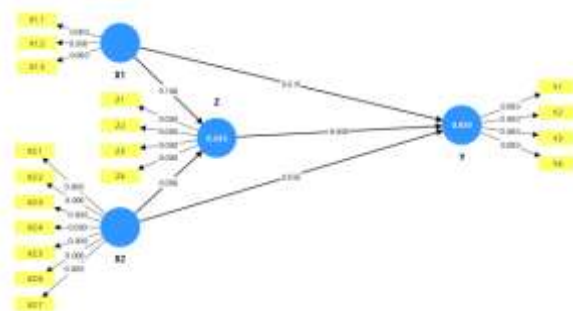
Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan dari tabel diketahui bahwa nilai cronbach’s alpha dari setiap variabel penelitian > 0,6. Dimana variabel Variabel koordinasi rantai pasok (X1) 0,844, variabel integrasi rantai pasok (X2) 0,943, variabel kinerja rantai pasok (Z) 0,888 dan variabel kinerja UMKM (Y3) 0,854. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi pernyataan niai cronbach’s alpha. Maka keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan, hasilnya digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Hasil analisis dapat di lihat sebagai berikut :

Gambar 2. Model Jalur Bootstrapping



Sumber : Data Prima Diolah 2025

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Laten Variabel	Original Sample	P-Value	Hipotesis
H1	Koordinasi Rantai Pasok (X1) → Kinerja Rantai Pasok (Z)	0,237	0,130	Ditolak
H2	Koordinasi Rantai Pasok (X1) → Kinerja UMKM (Y)	0,259	0,166	Ditolak
X3	Integrasi Rantai Pasok (X2) → Kinerja Rantai Pasok (Z)	0.596	0.006	Diterima
X4	Integrasi Rantai Pasok (X2) → Kinerja UMKM (Y)	0.396	0.082	Ditolak
H5	Kinerja Rantai Pasok (Z) → Kinerja UMKM (Y)	0.790	0,000	Diterima
X6	Koordinasi Rantai Pasok (X1) → Kinerja Rantai Pasok (Z) → Kinerja UMKM (Y)	0.194	0.218	Ditolak
X7	Integrasi Rantai Pasok (X2) → Kinerja Rantai Pasok (Z) → Kinerja UMKM (Y)	0.488	0.021	Diterima

Sumber : Data Prima Diolah 2025

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa H1 memiliki nilai original sample 0,237 dan P-Value sebesar 0,130 yakni lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi rantai pasok tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok berarti H1 ditolak. Ini bertentangan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa koordinasi rantai pasokan meningkatkan kinerja dengan dukungan dari faktor-faktor seperti kemampuan manufaktur atau integrasi informasi (Gao & Tian, 2017). Namun, dalam penelitian ini, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ada manfaat yang signifikan. Kesimpulannya, faktor koordinasi saja tidak cukup untuk menjamin kinerja rantai pasokan yang lebih baik.

Hubungan yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yang unik bagi UMKM. Pertama, banyak dari mereka masih memiliki keterbatasan dalam hal teknologi informasi dan sistem manajemen data, yang menyebabkan proses koordinasi yang tidak efektif antara pemasok, distributor, dan pelanggan (Ilmiyati & Munawaroh, 2019). Koordinasi seringkali dilakukan secara manual atau informal tanpa dukungan teknologi yang memadai, yang mengakibatkan keterlambatan informasi dan pengambilan keputusan yang kurang tepat waktu. Kedua, dalam rantai pasokan UMKM, hubungan antara pelaku seringkali bersifat singkat dan bergantung pada kepercayaan pribadi. Ini berbeda dengan perjanjian formal atau strategi kerja sama jangka panjang (Chopra & Meindl, 2021). Karena setiap orang berkonsentrasi pada kepentingannya sendiri daripada efisiensi rantai secara keseluruhan, koordinasi yang dilakukan belum mampu meningkatkan kinerja rantai pasok. Ketiga, sebagian kecil usaha kecil dan menengah (UMKM) masih memiliki sumber daya manusia yang cukup dan modal untuk menangani logistik dan manajemen operasi. Ketika ini terjadi, koordinasi tidak berjalan dengan baik untuk mengurangi biaya, mempercepat distribusi, atau mempertahankan kualitas produk (Ruslaini Ruslaini & Eri Kusnanto, 2020). Akibatnya, untuk UMKM, koordinasi rantai pasokan memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, digitalisasi, dan kolaborasi strategis karena mereka dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja rantai pasokan (Lathifa & Takaya, 2025).

Hipotesis kedua memiliki nilai 0,259 dan P-Value sebesar 0,166 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM berarti H2 di tolak. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa koordinasi belum menjadi faktor penentu utama kinerja UMKM. Untuk dapat memberikan pengaruh signifikan, koordinasi perlu diimbangi dengan peningkatan integrasi informasi, penggunaan teknologi digital, serta kemitraan strategis antar pelaku usaha dalam rantai pasok (Hetami & Mulawarman, 2023).

Hipotesis ketiga memiliki nilai 0,596 dan P-Value sebesar 0,006 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok berarti H3 diterima. Integrasi rantai pasok yang baik dapat membantu perusahaan menjadi lebih dinamis dan beradaptasi terhadap perubahan pasar (Juniarti et al., 2024). Dalam konteks UMKM, integrasi rantai pasok membantu mengoptimalkan persediaan dan mempercepat proses pengiriman barang. Selain itu, meskipun penggunaan teknologi digital yang semakin berkembang, integrasi rantai pasokan pada UMKM berhasil. Digitalisasi memberi UMKM akses ke informasi secara real time, memperkuat hubungan dengan pemasok, dan meningkatkan koordinasi antar pihak (Hadinda, 2024). Oleh karena itu, semakin banyak integrasi digital dan kolaboratif dalam rantai pasok semakin baik kinerjanya.

Hipotesis keempat memiliki nilai 0,396 dan P-Value sebesar 0,082 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi rantai pasok tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM berarti H4 ditolak. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan sumber daya dan kemampuan operasional UMKM. Banyak dari mereka belum memiliki sistem informasi yang terintegrasi dengan mitra bisnisnya, yang berarti proses koordinasi dan berbagi data masih dilakukan secara manual (Rizky et al., 2024). Hubungan bisnis yang belum stabil antara UMKM dan pemasok dan pelanggan adalah faktor lain yang memengaruhi. Hubungan, tidak seperti kemitraan strategis jangka panjang, biasanya bersifat transaksional jangka pendek (Basirotnu et al., 2025). Kepercayaan dan kerja sama yang diperlukan untuk integrasi rantai pasokan berhasil terhambat oleh keadaan ini (Lanang Kuncorojati, 2014). Karena integrasi rantai pasokan belum ditopang oleh digitalisasi, kolaborasi strategis, dan kemampuan manajemen yang memadai, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi rantai pasokan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Barata, 2016).

Hipotesis kelima memiliki nilai 0,790 dan P-Value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM berarti H5 diterima. Hasil penting ini menunjukkan bahwa UMKM yang dapat mengelola rantai pasokan dengan baik, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk, akan memiliki kinerja bisnis yang lebih baik. Kinerja rantai pasokan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengurangi biaya produksi, mempercepat waktu pengiriman, dan meningkatkan keandalan pasokan, yang meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, penerapan strategi manajemen rantai pasokan yang baik, seperti kerja sama dengan mitra bisnis, koordinasi, dan integrasi informasi, sangat memengaruhi kinerja rantai pasokan UMKM (Putritamara et al., 2025).

Hipotesis keenam memiliki nilai 0,194 dan P-Value sebesar 0,218 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi rantai pasok melalui kinerja rantai pasok tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM berarti H5 ditolak. Banyak UMKM masih berkolaborasi melalui metode tradisional dan komunikasi informal, sehingga dampak koordinasi terhadap kinerja keseluruhan usaha tidak signifikan. Akibatnya, integrasi dan praktik manajemen internal lebih banyak memengaruhi kinerja rantai pasokan UMKM daripada koordinasi antar pihak eksternal (Yulianto Pudji Winarno, Koesharijadi, 2021). Selain itu, keterbatasan teknologi informasi dan adopsi sistem digital yang rendah dalam proses rantai pasok menyebabkan arus informasi dan material yang buruk (Ayokunmi et al., 2025).

Hipotesis ketujuh memiliki nilai 0,488 dan P-Value sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi rantai pasok melalui kinerja rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM berarti H7 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi antar pelaku dalam rantai pasokan, baik secara internal maupun eksternal, benar-benar meningkatkan kinerja UMKM melalui perbaikan kinerja rantai pasokan. Integrasi yang baik memungkinkan aliran informasi, koordinasi produksi, dan distribusi yang lebih efisien, yang memungkinkan UMKM untuk menanggapi permintaan pasar dengan lebih cepat dan mengurangi risiko keterlambatan atau kekurangan bahan baku (Edbert & Pakpahan, 2023). Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa UMKM harus menggunakan teknologi digital dan sistem manajemen rantai pasok. Sistem informasi dan digitalisasi terintegrasi memungkinkan UMKM memonitor kinerja rantai pasok secara real-time, memperbaiki proses operasional, dan bekerja sama dengan pemasok dan distributor lebih baik (Susanto & Nursyamsiah, 2025). Dengan kata lain, integrasi rantai pasok yang baik memediasi hubungan antara produsen dan distributor (Wulandari, 2021).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi rantai pasokan tidak memengaruhi kinerja rantai pasokan maupun UMKM secara signifikan, baik secara langsung maupun melalui kinerja rantai pasokan. Ini mungkin karena keterbatasan sumber daya, ketidakmampuan manajemen, dan rendahnya adopsi teknologi oleh UMKM.

Sementara itu, integrasi rantai pasok menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, dan melalui kinerja rantai pasok, kinerja UMKM juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa integrasi yang efektif dalam rantai pasok meningkatkan efisiensi operasional dan aliran informasi, yang pada gilirannya menguntungkan kinerja UMKM. Selain itu, telah terbukti bahwa kinerja rantai pasokan adalah faktor penting yang secara langsung meningkatkan kinerja UMKM. Dengan kata lain, meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui integrasi rantai pasokan menjadi strategi penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasionalnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa integrasi dan kinerja rantai pasokan adalah komponen utama dalam meningkatkan kinerja UMKM; namun, koordinasi rantai pasokan harus ditingkatkan jika ia ingin memiliki dampak yang signifikan.

Referensi

- Anisa, L. N., Andawiah, S., Utama, D. P., & Afan, I. (2025). Implementasi Supply Chain Management. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 460–471.
- Ayokunmi, L. A., Abu Seman, N. A., Rashid, U. K., & Mohamad, A. (2025). The Role of Social Media Marketing as an ICT Tool in Improving Supply Chain Sustainability of SMEs: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, 253, 1392–1401. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.01.201>
- Barata, C. (2016). Pengaruh Rantai Pasok Kolaboratif Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 1–18.
- Basirotn, M. K. R., Juliana, M., Sitanggang, B. E. I., & Komaladewi, A. A. I. A. S. (2025). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Umkm Pedagang Pantai Di Jimbaran. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 9(11), 1–15. <https://ejournal.warunayama.org/koehsi>
- Edbert, J. W., & Pakpahan, A. K. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Komitmen dan Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Operasional pada Perusahaan Makanan di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18719–18729.
- Hadinda, H. (2024). Implementation of supply chain integration and influence on operational performance in bakery factory in Poasia district, Kendari city. *Indonesia Accounting Research Journal*, 12(2), 70–76. <https://doi.org/10.35335/iacrj.v12i2.379>
- Hadinda, H., & Waileruny, H. T. (2025). Raw Material Inventory dan Transformasi Operasional Performance: Perspektif UMKM Pandai Besi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1173–1179. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.623>
- Hetami, A. A., & Mulawarman, U. (2023). *Dan Kinerja Operasional Ukm Dalam Era Digital Dan Pasca Pandemi*. 4(1), 53–61.
- Ilimiyati, A., & Munawaroh, M. (2019). PENGARUH MANAJEMEN RANTAI (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). *Jurnal UMY*, 7(2), 226–251.
- Indraferi, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasok Pada Bisnis UMKM Bidang Kuliner di Surabaya Barat. *Diploma Thesis, STIA Manajemen Dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya*, 100.
- Juniarti, G., Surni, & Yusria, W. O. (2024). 2662-2671. *Analisis Ketersediaan Stok Bahan Baku Roti Pada Usaha Roti Sari Mart Di Kelurahan Anggoeya Kecamatan Poasia Kota Kendari*, 4(2), 2662–2671.
- Lanjang Kuncorojati, M. A. F. (2014). *ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOKAN DAN FLEKSIBILITAS RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA RANTAI PASOKAN (Studi Pada UKM 2010*. <http://eprints.upnyk.ac.id/4291/>
- Lathifa, A. K., & Takaya, R. (2025). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2878–2886. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42956>
- Latuconsina, Z., Soukotta, A., Kaisupy, S., Cakranegara, P. A., & Santoso, M. H. (2022). The Role of Supply Chain Management Practices in Mediating the Effect of Knowledge Management on Company Performance: A Study on Laptop Shops in Ambon City. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(3), 440–449. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1000>
- Putritamara, J. A., Toiba, H., Nugroho, T. W., Purwanti, T. S., Utami, H. D., Rahman, M. S., Syamsulhadi, M., & Nugroho, A. (2025). Digital transformation readiness and big data analytics in laying hen supply chains. *Sustainable Futures*, 10(August), 101422. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101422>
- Rizky, N. N. A., Setya, A. M., Atmariansi, F., Ulhaq, R. D. M., & Fathoni, M. Y. (2024). Analisis Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja UMKM Dimsum Oriental Menggunakan Metode SWOT. *Centive*, 4(1), 703–710.
- Ruslaini Ruslaini, & Eri Kusnanto. (2020). Sustainability Dalam Rantai Pasok Global: Tinjauan Literatur Dari Perspektif Bisnis Internasional dan Manajemen Rantai Pasok. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 1(2). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v1i2.5691>
- Susanto, B., & Nursyamsiah, S. (2025). Pengaruh Digitalisasi Operasional dan Integrasi Rantai Pasokan (SCI) terhadap Kinerja Berkelanjutan pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 2272–2283. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4627>
- Umkm, M., Makanan, P., & Kota, D. I. (2025). *THE INFLUENCE OF SUPPLY CHAIN INTEGRATION ON THE MANUFACTURING CAPABILITY OF FOOD MSMEs IN PADANG CITY*. 8.
- Waileruny, H. T., & Hadinda, H. (2025). Strategi Ketahanan Rantai Pasok dalam Mendorong Efisiensi Operasional Industri Furnitur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 978–985. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.571>
- Yoga, T., Koestiono, D., & Shinta, A. (2022). Analisis Pengaruh Praktek dan Integrasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional UKM Agroidustri Di Kota Malang. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2164>
- Yulianto Pudji Winarno, Koesharijadi, H. R. V. (2021). Jurnal Mitra Bisnis Pengaruh Competency Management , Supply Hain Integration Dan Supply Chain Quality Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Umkm Di Daerah. *Jurnal Mitra Bisnis*, 1–12.